
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MODAL MINIMAL INVESTASI DAN RISK TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Agung Santoso¹, Siti Maghfiroh^{2*}, Taufik Hidayat³

¹Alumni Universitas Jenderal Soedirman

^{2,3}Dosen Universitas Jenderal Soedirman

*Correspondence Author

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy, minimum investment capital, and risk on student interest in investing in the capital market. This study uses primary data from students at the Faculty of Economics and Business, Jenderal Sudirman University. Data was collected using purposive sampling and was carried out by distributing online questionnaires to respondents who were students at the Faculty of Economics and Business, Jenderal Sudirman University, resulting in a research sample consisting of 100 students. In this study, the data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of the study state that: (1) financial literacy has a positive effect on student interest in investing in the capital market; (2) minimal capital has a negative effect on student interest in investing in the capital market; (3) risk has a negative effect on student interest in investing in the capital market.

The implication of this study is that there are practical implications to explain empirically behavior attitude, subjective norms, and perceived behavior control that affect student interest in investing and can be used as a reference for further research using The Theory of Planned Behavior in discussing investment interests made by students. The theoretical implication is that the Government can also play an active role in improving financial literacy by collaborating with universities to provide education related to financial products or building investment galleries at universities that do not yet have so that public interest, especially students, in investing increases.

Keyword: Financial Literacy; Minimum Capital; Risks; Investment Interest

LATAR BELAKANG

Pasar modal adalah tempat bertemu antara pihak investor dan emiten dengan memperdagangkan sekuritas Aini *et al.*, (2019). Dalam meningkatkan perekonomian dari suatu negara, pasar modal berperan penting dalam tujuan ekonomi dan keuangan suatu negara. Melalui pasar modal *investor* dapat berinvestasi dengan memperoleh imbal hasil (*return*), untuk pihak *issuer* (perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk pengembangan. Investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia Bakhri (2018). Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami pertumbuhan. Jumlah *single investor identification* (SID) yang tercatat pada PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2018 sebesar 1.619.372 orang kemudian meningkat menjadi 53,41 persen di tahun 2019 sebesar 2.484.354 orang. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 56,21 persen dimana jumlah investor di tahun 2020 menjadi 3.880.753 orang. Kemudian pada awal tahun 2021 mencapai 4.515.103 orang dengan peningkatan 16,35 persen. Jumlah investor baru dengan rentangan usia 18 sampai 25 tahun meningkat sebanyak 211.030 atau 43,23 persen dari totalan investor baru 2020 (Nababan, 2020). Pada umur tersebut, sebagian besar mereka merupakan mahasiswa. Meski mengalami peningkatan yang

cukup drastis, jumlah investor Indonesia masih kurang banyak di banding dengan negara Malaysia dan Singapura (Wibowo, 2018). Pada dasarnya masyarakat telah mempunyai minat untuk melakukan investasi pada pasar modal, tetapi terhalang oleh beberapa kendala khususnya investor yang baru akan memulai diantaranya belum memahami tata cara berinvestasi dengan baik dan risiko yang akan didapat (Hikmah dan Rustam, 2020).

Minat investasi selain terjadi di masyarakat, juga terdapat pada kalangan mahasiswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari fenomena yang terjadi pada mahasiswa mengenai minat investasi saham (Rasuma Putri dan Rahyuda, 2017). Lembaga resmi galeri investasi BEI (Bursa Efek Indonesia) melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta untuk menyediakan galeri investasi sebagai salah satu gerakan BEI untuk melakukan pendekatan dalam memperkenalkan pasar modal secara langsung dengan target untuk menetak calon investor baru dari kalangan mahasiswa di perguruan tinggi tersebut (Lee N., 2021).

Fenomena terkait minat investasi mahasiswa terdapat di Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) yang bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk membuka galeri investasi di laboratorium terpadu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Galeri investasi terutama BEI bekerjasama dengan MNC Sekuritas dan FEB Unsoed akan mendorong para mahasiswa tidak hanya sebatas teori tetapi juga mempraktekan. Pemaksimalan Galeri Investasi selain praktek juga belajar mengenal lebih jauh tentang produk-produk yang ada di pasar modal. Adanya galeri investasi, maka para mahasiswanya tidak sekedar belajar pasar modal secara teori. Mereka juga bisa langsung mempraktekan pengetahuannya (Serayu, 2019). Hal-hal yang berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa yaitu terdapat literasi keuangan adalah kemampuan dalam mengatur kondisi keuangan seseorang (Yushita, 2017), modal minimal adalah minimum dana ketika akan mencoba berinvestasi (Wibowo, 2018) dan *risk* adalah keuntungan yang didapatkan oleh seseorang dalam melakukan investasi (Amalia, 2019).

Literasi keuangan adalah kecakapan seperti analisis, menafsirkan dan komunikasi bagaimana keadaan finansial untuk kesejahteraan yang lebih baik kedepannya. (Kartawinata dan Mubaraq, 2018). Berdasarkan hasil survey literasi dan inklusi keuangan nasional oleh OJK pada 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03 persen dan indeks inklusi keuangan 76,1 persen. Dibanding hasil survei OJK pada 2016 dan 2013, indeks literasi keuangan pada 2016 mencapai 29,7 persen dan indeks inklusi keuangan 67,8 persen, sedangkan pada 2013 indeks literasi keuangan hanya mencapai 21,8 persen dan indeks inklusi keuangan 59,7. Meski mengalami peningkatan, di lihat dari data yang ada menunjukkan masih banyak masyarakat Indonesia yang belum paham akan literasi keuangan (OJK, 2020). Literasi keuangan menjadi sangat penting perannya dalam semua bentuk aspek keuangan pribadi, bukan untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki akan tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan sumber daya keuangan yang mereka miliki dengan tepat (Yushita, 2017).

Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, karena dianggap bahwa mahasiswa sudah mendapatkan pengetahuan dan sudah seharusnya untuk dapat menambah inklusi keuangan yang ada di Indonesia termasuk untuk melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan (Deviyanti *et al.*, 2017) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Didukung oleh penelitian (Parulian dan Aminuddin, 2020) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Berbeda dengan hasil penelitian (Taufiqoh *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal.

Modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, karena dengan modal minimal yang rendah akan memudahkan mahasiswa untuk memulai berinvestasi (Nisa, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Parulian dan Aminnudin, 2020) yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa di pasar modal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nisa, 2017) yang menyatakan bahwa modal minimal investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan dan Japar, 2020) yang menyatakan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syaputra dan Aslami, 2022) yang menyatakan bahwa modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

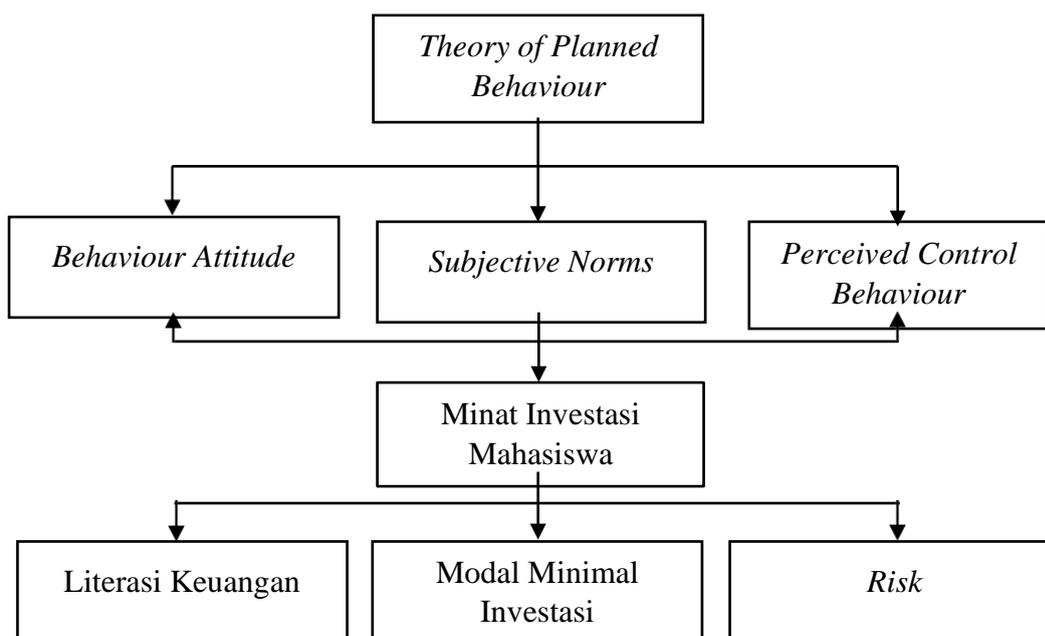
Dalam melakukan investasi, keuntungan merupakan target utama dari investasi, dengan keuntungan yang cukup besar akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi (Deviyanti *et al.*, 2017). *Return* merupakan keuntungan yang didapat atas investasi dana yang telah dilakukan pada suatu emiten/ perusahaan yang dapat berupa *capital gain* atau deviden (Amalia, 2019). *Return* dan risiko memiliki hubungan yang positif, semakin tinggi risiko yang harus diambil maka semakin besar pula *return* yang harus dikompensasikan (Deviyanti *et al.*, 2017). Setiap investor dapat menanggung risiko yang berbeda-beda, tetapi mereka juga mengharapkan *return* yang sesuai. Persepsi risiko mempunyai peranan penting dalam peranan investor dalam pengambilan keputusan yang berada pada suatu kondisi yang tidak pasti. Risiko dalam berinvestasi sering kali menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal, dikarenakan sebagian dari mahasiswa merasa takut dengan kegagalan yaitu modal yang telah dikeluarkan tidak dapat kembali lagi (Wardani, 2020). Dalam penelitian ini dimasukkan variable risiko dan variabel *return* hal ini karena sesuai dengan *theory planned of behaviour* yaitu seseorang dapat berinvestasi akan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan negatif yang disebut risiko dengan keuntungan yang diinginkan atau *return*. Risiko dan *return* berpengaruh sejalan terhadap minat investasi karena semakin tinggi risiko maka *return* yang diinginkan akan meningkat (Hanifah *et al.*, 2022). Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan, modal minimal investasi dan risk terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh literasi keuangan, modal minimal investasi dan risk terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behaviour menjelaskan bahwa manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi/niat perilaku dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Minat merupakan suatu bentuk sikap seseorang berupa rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh (Masri Situmorang dan Natariasari, 2014). Menurut (Stiggins, 1994) minat adalah salah satu dimensi dalam aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dalam kesadaran emosi, disposisi, serta kehendak yang berpengaruh pada pikiran dan tindakan seseorang. Berdasarkan Theory of Planned Behaviour dapat dijelaskan minat seseorang dipengaruhi dengan tiga faktor, yaitu attitude behavior mengenai pemberian penilaian terhadap perilaku seseorang, subjective norms mengenai pengaruh lingkungan disekitar terhadap perilaku seseorang dan perceived control behaviour mengenai kemudahan dan kesulitan untuk seseorang berperilaku.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

Literasi Keuangan sangat erat kaitannya dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup minat investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan baik. Menurut Timothius Tandio dan Widanaputra (2016) sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Dalam Theory of Planned Behaviour, persepsi kontrol perilaku sebagai fungsi yang didasarkan oleh keyakinan yang disebut sebagai keyakinan kontrol, yaitu keyakinan individu mengenai ada atau tidak adanya faktor yang mendukung atau menghambat individu untuk melakukan suatu perilaku. Keyakinan ini didasarkan pada pengalaman masa lalu serta informasi dari pengalaman orang lain (Ajzen, 1991). Pembelajaran dari suatu aktifitas akan memberikan sebuah perubahan pada individu. Dengan dasar investasi yang didapat dari pembelajaran dikelas ataupun dari luar maka mahasiswa telah dianggap mempunyai dasar dan literasi keuangan yang cukup untuk melakukan investasi. Menurut (Erika, 2020) variabel ini diukur menggunakan empat indikator yaitu pengetahuan umum keuangan pribadi yaitu pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, asuransi yaitu pengetahuan asuransi dan produk asuransi, tabungan dan pinjaman yaitu pengetahuan mengenai kartu kredit, serta investasi yaitu pengetahuan mengenai dasar dan teknik investasi. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Deviyanti et al., 2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa di pasar modal. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hikmah dan Rustam, 2020) (Parulian dan Aminuddin, 2020) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa di pasar modal. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi

Modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal (Wibowo, 2018). Modal minimal investasi menjadi faktor pertimbangan dalam memperkuat minat seseorang untuk mengambil tindakan dalam berinvestasi di pasar modal. Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dikeluarkan maka semakin tinggi minat seseorang untuk berinvestasi (Pajar, 2017). Sebelum mengambil tindakan untuk berinvestasi mahasiswa khususnya, akan berfikir mengenai modal awal yang harus dikeluarkan untuk berinvestasi di pasar modal mengingat sebagian besar mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap. Modal minimal investasi berkaitan dengan Theory of Planned Behaviour mengenai aspek perceived control behaviour. Aspek tersebut menjelaskan mengenai persepsi orang-orang terhadap kemudahan atau kesulitan untuk menunjukkan sikap yang diminati. Kaitannya dengan modal minimal yaitu dengan adanya kemudahan yang diberikan melalui kecilnya syarat modal, maka akan

mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Dalam penelitian Parulian dan Aminudin (2020), Nisa (2017) variabel modal minimal investasi dapat mengurangi minat dalam berinvestasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini et al. (2019), Burhanudin et al. (2021), Wibowo (2018) menunjukkan bahwa modal minimal dapat mengurangi minat investasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Modal minimal berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Pengaruh Risk terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi.

Risiko didefinisikan oleh Oglethorpe dan Monroe (1994) sebagai ketidakpastian dan konsekuensi- konsekuensi negatif yang mungkin diterima atas pembelian suatu produk atau jasa. Risk dan return memiliki keterkaitan dengan Theory of Planned Behaviour dalam aspek attitude behaviour. Attitude behaviour menjelaskan mengenai pemberian penilaian seseorang terhadap perilaku yang akan dilakukan. Calon Investor akan memberikan penilaian terhadap risiko yang akan dihadapi dan return yang akan didapatkan dalam berinvestasi, hal tersebut akan mempengaruhi minat seseorang tersebut untuk berinvestasi. Hasil penilaian yang diberikan terhadap risiko dan return, akan mempengaruhi minat dalam berinvestasi. Semakin tinggi risiko dan pendapatan, maka minat investasi akan semakin meningkat (Hanifah et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020), Saraswati & Wirakusuma (2018), Bustami et al. (2021) variabel risiko dapat mengurangi minat berinvestasi. Begitu pula penelitian yang telah dilakukan oleh Malik (2017), Anggini (2020) menunjukkan bahwa risiko dapat mengurangi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Risk berpengaruh negatif minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode studi kasus. Objek dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, modal minimal dan risk terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan data primer.

Populasi, Sampel Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Binis Universitas Jenderal Soedirman yang telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling). Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan didasarkan pada kriteria-kriteria (Taufiqoh et al., 2019). Sampel diambil dari populasi berdasarkan suatu kriteria. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan. Jumlah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan sebanyak 1208. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin diperoleh target minimal responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 92,35474 dibulatkan menjadi 100 mahasiswa, dari total 1208 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah manajemen keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui metode survei. Survei sendiri merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan kusioner melalui *Google Form* kepada responden individu. Kusioner pada penelitian ini berisi daftar

pertanyaan operasional yang ditanyakan pada responden terpilih untuk menjawab hipotesis – hipotesis yang dikembangkan sesuai tujuan penelitian.

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

1) Minat Investasi

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu minat investasi, dimaksudkan adalah minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya (Pajar dan Pustikaningsih, 2017). Minat investasi diukur dengan menggunakan tiga indikator berdasarkan penelitian dari (Pajar dan Pustikaningsih, 2017) yaitu:

1. Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi.
2. Mau meluangkan waktu untuk mempelajari tentang investasi.
3. Mencoba untuk berinvestasi.

2. Variabel Independen

1) Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan menjadi variabel independen dalam penelitian ini. (Erika, 2020) Financial literacy adalah ukuran tingkat di mana seseorang memahami konsep keuangan utama, memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan suara yang sesuai, perencanaan. Variabel ini diukur menggunakan empat indikator yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi.
2. Tabungan dan pinjaman.
3. Investasi.

2) Modal Minimal (X2)

Modal minimal investasi adalah sejumlah dana yang dibutuhkan untuk berinvestasi (Sundari, 2019). Variabel ini diukur menggunakan tiga indikator yaitu:

1. Pertimbangan modal minimal
2. Modal minimal pembukaan account RDN
3. Perubahan jumlah lot dan modal minimal

3) Risk (X3)

Risiko didefinisikan oleh Oglethorpe dan Monroe (1994) sebagai ketidakpastian dan konsekuensi- konsekuensi negatif yang mungkin diterima atas pembelian suatu produk atau jasa. Menurut Zulpiana (2019) dan Trisnatio dan Pustikaningsih (2018) variabel ini digunakan menggunakan lima indikator yaitu:

1. Pemahaman risiko investasi
2. Memahami kerugian dan pertimbangan
3. Risiko tinggi dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham
4. Pengetahuan *return*
5. *Return* yang diharapkan

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu *pilot test*, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji

normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji ketepatan model, uji koefisien determinasi (R^2) dan pengujian hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden yang digunakan merupakan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman jurusan Akuntansi dan Manajemen angkatan 2018 sampai 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mendistribusikan kuesioner. Data didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form. Penelitian ini mendapatkan 100 responden. Berikut adalah rincian mengenai data sampel mahasiswa yang digunakan sebagai responden:

Tabel 1
Deskripsi data

| No. | Informasi | Pilihan | Jumlah | Persentase |
|--------|------------------|----------------------------|--------|------------|
| 1. | Jenis Kelamin | Laki-laki | 40 | 40% |
| | | Perempuan | 40 | 60% |
| Jumlah | | | 100 | 100% |
| 2. | Usia | 19 tahun | 8 | 8% |
| | | 20 tahun | 22 | 22% |
| | | 21 tahun | 15 | 15% |
| | | 22 tahun | 50 | 50% |
| | | 23 tahun | 5 | 5% |
| Jumlah | | | 100 | 100% |
| 3. | Jurusan | Manajemen | 32 | 32% |
| | | Akuntansi | 68 | 68% |
| Jumlah | | | 100 | 100% |
| 4. | Tahun Akademik | 2018 | 60 | 60% |
| | | 2019 | 10 | 10% |
| | | 2020 | 20 | 20% |
| | | 2021 | 10 | 10% |
| Jumlah | | | 100 | 100% |
| 5. | Status Investasi | Sudah Investasi | 51 | 51% |
| | | Belum Investasi | 49 | 49% |
| Jumlah | | | 100 | 100% |
| 6. | Jenis Investasi | Saham | 24 | 47% |
| | | Reksadana | 21 | 42% |
| | | Obligasi | 3 | 6% |
| | | Exchange Trade Funds (ETF) | 2 | 4% |
| | | Derivatif | 1 | 1% |
| Jumlah | | | 51 | 100% |

Sumber: data yang diolah

Hasil Uji Pilot (*Pilot Test*)

Pilot Test dilakukan kepada 30 responden untuk menguji indikator pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap jawaban responden diketahui nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} sebesar 0,361 pada tingkat probabilitas sebesar 5%. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap item pernyataan pada semua variabel dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil pengujian juga telah dilakukan untuk melihat tingkat reliabilitas dari instrument pada penelitian ini. Nilai *cronbach's alpha* pada semua variabel terdapat pada angka $\geq 0,60$ dan instrument pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis Data

Uji Validitas dan Realibilitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap jawaban responden diketahui nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} sebesar 0,361 pada tingkat probabilitas sebesar 5%. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap item pernyataan pada semua variabel dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil pengujian juga telah dilakukan untuk melihat tingkat reliabilitas dari instrument pada penelitian ini. Nilai *cronbach's alpha* pada semua variabel terdapat pada angka $\geq 0,60$ dan instrument pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskripsi

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
|-------------------------------|-----|-----|-----|------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Minat Investasi (MI) | 100 | 2 | 5 | 4,46 | 0,6396 |
| Literasi Keuangan (LK) | 100 | 1 | 5 | 4,22 | 0,8116 |
| Modal Minimal (MM) | 100 | 1 | 5 | 3,61 | 1,3444 |
| Risiko Investasi (RI) | 100 | 1 | 5 | 3,18 | 1,2922 |
| Valid N (<i>listwise</i>) | 100 | | | | |

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* dari uji *Kolmogorov Smirnov* untuk *Standardized residual variable* adalah $0,175 > \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil memiliki populasi berdistribusi normal. Uji Multikolinearitas, didapatkan nilai VIF untuk $X_1=1,041$, $X_2= 3,491$, $X_3=3,464$ sedangkan, nilai TOL untuk $X_1=0,960$, $X_2=0,286$, $X_3=0,289$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $TOL \geq 0,10$. Uji Heteroskedastisitas, melalui teknik *scatterplot* diketahui data menyebar di sisi atas, bawah, sekeliling angka 0 sumbu Y, titik tidak mengumpul, tidak berpola gelombang, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedestisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

| Variabel | Koefisien Regresi | t hitung | Sig. |
|-------------------|-------------------|----------|-------|
| Literasi Keuangan | 0,067 | 6,987 | 0,000 |
| Modal Minimal | 0,060 | 2,679 | 0,009 |
| Risk | 0,052 | -2,602 | 0,004 |
| Konstanta | 1,472 | | |
| Adjusted R Square | 0,391 | | |
| *sig. | <0,05 | | |

Berdasarkan table 3, Koefisien regresi, variabel Literasi Keuangan (X1) adalah sebesar 0,067 dan adalah sebesar -0,020 berarti apabila variabel tersebut meningkat satu variabel, maka Minat Investasi (Y) juga akan meningkat. Sementara itu, koefisien regresi variabel Modal Minimal (X2) adalah sebesar 0,060 dan variabel Risk (X3) adalah sebesar 0,052, yang berarti jika satu variabel meningkat, maka Minat Investasi (Y) akan menurun.

Hasil Uji Hipotesis Dan Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung 6,987 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi **diterima**. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) yang telah dilakukan menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan semakin meningkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu, maka akan semakin meningkat minat melakukan investasi yang dimiliki oleh individu.

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* melalui aspek *perceived behavioral control* yaitu ketika seseorang memahami pentingnya berinvestasi maka orang tersebut akan memperbanyak pengetahuan tentang keuangan, dengan pengetahuan keuangan sebagai dasar untuk memulai investasi sehingga akan meminimalisir risiko yang akan didapat dan meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Literasi keuangan sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi, dengan dasar yang didapat dari pelajaran dikampus maupun seminar dapat dijadikan untuk melakukan investasi serta mereka juga menyadari bahwa investasi dapat menguntungkan apabila dilakukan dengan baik.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Taufiqoh *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat investor yang tidak memikirkan literasi keuangan ketika akan berinvestasi dikarenakan investor tersebut hanya ingin mencoba berinvestasi tanpa mempunyai literasi keuangan yang cukup untuk menghindari risiko dan mendapat keuntungan yang diinginkan. Namun penelitian ini

memiliki hasil yang serupa dengan penelitian Deviyanti *et al.* (2017), Hikmah & Rustam (2020), Parulian & Aminuddin (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel modal minimal memiliki nilai thitung 2,679 dan nilai signifikansi sebesar $0,009 \leq 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan modal minimal berpengaruh negatif terhadap minat investasi **ditolak**. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) yang telah dilakukan menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Semakin tinggi modal minimal maka akan membuat investor semakin berminat untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan *Signalling Theory* dijelaskan bagaimana sinyal-sinyal yang mempengaruhi harga saham naik atau turun di pasar modal, sehingga investor akan lebih berminat untuk investasi jika terdapat sinyal positif akan naiknya suatu saham (Brata, 2018). Dengan demikian, investor cenderung lebih memperhatikan *tren* saham dan return yang akan di dapat sehingga modal minimal sudah tidak menjadi prioritas utama dalam berinvestasi. Hal lain yang membuat modal minimal menjadi bukan prioritas ketika berinvestasi yaitu *risk taker* yaitu tipe investor yang berani mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan, jika prioritas utama investor adalah keuntungan maka modal minimal bukan prioritas lagi ketika akan berinvestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor cenderung tidak memikirkan modal minimal yang akan dikeluarkan untuk memulai investasi melainkan modal minimal yang tinggi akan membuat investor semakin berminat untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan, investor cenderung memperhatikan faktor lain seperti tren saham dan ada juga tipe investor risk taker yaitu tipe investor yang berani mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan, jika prioritas utamanya adalah keuntungan maka modal minimal bukan prioritas lagi ketika akan berinvestasi.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Parulian dan Aminuddin (2020), Nisa (2017), Aini *et al.* (2019), Burhanudin *et al.* (2021), Wibowo (2018) yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Maka dapat dikatakan ada sebagian investor yang meninjau modal minimal yang akan dikeluarkan. Namun demikian, penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian Wardah (2020), Dewi *et al.* (2018), Mahdi *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Pengaruh Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel risiko memiliki nilai thitung -2,602 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 \leq 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi **diterima**. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) yang telah dilakukan menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa. Semakin tinggi risiko yang akan didapat atau dihadapi maka minat investor dalam berinvestasi akan menurun.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* TPB dijelaskan dengan aspek *behaviour attitude* yaitu sikap yang dimiliki seseorang dalam menilai aspek risk. Sikap tersebut dapat ditunjukkan dengan *risk averse* yaitu tipe investor yang mengutamakan keamanan

atau menghindari risiko untuk mendapat keuntungan hal ini dikarenakan investor yang masih berstatus sebagai mahasiswa mayoritas belum memiliki penghasilan tetap sehingga untuk berinvestasi masih menggunakan uang saku atau dari orang tua dengan demikian maka investor akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi untuk menghindari risiko yang didapat (Kristina, 2012).

Dalam penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian Hikmah & Rustam (2020), yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat investor yang tidak memperhatikan risiko yang akan dihadapi saat berinvestasi dikarenakan ingin mendapat keuntungan yang tinggi dari investasi tersebut. Namun penelitian mempunyai hasil yang sama dengan penelitian Wulandari (2020), Saraswati & Wirakusuma (2018), Bustami *et al.* (2021), Malik (2017), Anggini (2020) yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh negatif pada minat investasi mahasiswa.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
2. Modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
3. Risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Implikasi

Literasi keuangan, risiko pada minat berinvestasi dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan theory of planned behavior dikarenakan variabel literasi keuangan dan risiko dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen. Implikasi teoritis yaitu pemerintah juga bisa berperan aktif untuk meningkatkan literasi keuangan dengan bekerjasama melalui perguruan tinggi untuk melakukan edukasi terkait produk-produk keuangan atau membangun galeri investasi pada perguruan tinggi yang belum mempunyai agar minat masyarakat khususnya mahasiswa dalam berinvestasi meningkat. Selain itu, risiko harus dipertimbangkan karena semakin tinggi tingkat risiko yang akan dihadapi individu dalam berinvestasi maka minat investasi yang dimiliki akan semakin berkurang, hal ini bisa menjadi perhatian pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi agar risiko yang ada di pasar modal seperti risiko daya beli, tingkat bunga, serta risiko pasar dapat ditekan sehingga investor akan minat untuk berinvestasi.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

1. Pada penelitian ini tidak menggunakan uji respon bias. Adanya responden yang menjawab tidak sesuai dengan keadaan diri sebenarnya saat mengisi skala pada kuisioner menyebabkan seringnya terjadinya bias yang dapat meningkatkan atau menurunkan hubungan antar variabel. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan uji respon bias agar jawaban yang didapat tidak terjadi bias.
2. Pada penelitian ini menyatakan bahwa faktor literasi keuangan, modal minimal dan risiko hanya dapat menjelaskan minat investasi mahasiswa sebesar 39,1%, maka terdapat sisa sebesar 60,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang terdapat diluar penelitian. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi minat investasi seperti variabel pengetahuan, motivasi, lingkungan eksternal (Hikmah & Rustam, 2020).

3. Pada hasil penelitian ini terdapat satu variabel independen yang hasilnya tidak selaras dengan hipotesis awal sehingga perlu dilakukan pengkajian ulang pada penelitian selanjutnya yang memiliki topik setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang). *E-Jra*, 08(05), 38–52.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amalia, H. F. (2019). *pengaruh return dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa di galeri investasi institut agama islam negeri ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Anggini Asmara, D. (2020). *Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, pelatihan pasar modal, motivasi investasi, return investasi dan risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa*.
- Burhanudin, H., Mandala Putra, S. B., & Hidayati, S. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram).
- Bustami, A. W., Nilda, E., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Syariah Iain Kerinci. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 66– 74. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.957>
- Deviyanti, L. P. A. E., Purnamawati, I. G. A., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return dan Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Hanifah, F., Sudarno, & Noviani, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Di Pasar Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko. *Seminar Nasional (PROSPEK I) "Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi Dan Inovasi Pembelajaran,"* 194–203.
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 131–140.
- Kristina. (2012). KARAKTERISTIK PREFERENSI RISIKO INVESTOR BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN DAN EFIKASI DIRI (Studi Empiris pada Sentra Inventasi Danareksa Salatiga). *Repository Universitas Kristen Satya Wacana*, 2011, 1–38.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 3(1), 61.
- Masri Situmorang, A., & Natariasari, R. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderate. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2).
- Muñoz-Murillo, M., Álvarez-Franco, P. B., & Restrepo-Tobón, D. A. (2020). The role of cognitive abilities on financial literacy: New experimental evidence. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 84, 101482.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22–35. <https://doi.org/10.51289/peta.v2i2.309>

-
- Oglethorpe, J. E., & Monroe, K. B. (1994). Determinants of perceived health and safety risks of selected hazardous products and activities. *Journal of Consumer Affairs*, 28(2), 326–346.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Parulian, P., & Aminnudin, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02), 131. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i02.417>
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Saraswati, K. R. A., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pemahaman atas investasi memoderasi pengaruh motivasi dan risiko investasi pada minat berinvestasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1584–1599.
- Serayu. (2019). *Unsoed-BEI Buka Galeri Investasi*. Suara Banyumas. <https://suarabanyumas.com/unsoed-bei-buka-galeri-investasi/>
- Stiggins, R. J. (1994). *Student-centered classroom assessment*. Merrill New York.
- Sumanto, E. (2006). *Analisis pengaruh perkembangan pasar modal terhadap perekonomian Indonesia*.
- Taufiqoh, E., Nur, D., & Junaidi. (2019). Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal. *E-Jra*, 08(05), 1–13.
- Timothius Tandio, & A.A.G.P Widanaputra. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi, Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2316–2341.
- Trisnatio, Y. A., & Pustikaningsih, A. (2018). Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(3).
- Wibowo, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Fe Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Fe Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(1), 192–201.
- Wulandari. (2020). *Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah*. 2019.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).